

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Sistem Pengambilan Keputusan Calon Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) (Studi Kasus Kabupaten Pesawaran), maka dapat diambil kesimpulan :

1. Pada proses sistem pengambilan keputusan calon penerima bantuan PKH ini diperlukan penentuan kriteria serta bobot yang tepat yang dilakukan berdasarkan wawancara bersama antara peneliti, petugas pendamping PKH dan beberapa karyawan di Dinas PKH yang digunakan sebagai acuan dalam proses perhitungan menggunakan metode AHP.
2. Hasil dari perhitungan yang dilakukan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* 2010 dapat menghasilkan data yang diinginkan yaitu perangkaan data calon penerima bantuan PKH yang apabila dibutuhkan seleksi misalnya dari 200 nama calon penerima akan diambil 120 calon penerima, maka dapat diputuskan 120 ranking teratas adalah calon yang dipastikan lolos seleksi calon penerima bantuan PKH.
3. Perhitungan menggunakan Aplikasi berbasis Web akan sangat memudahkan bagi pendamping PKH untuk melakukan proses seleksi, mengingat seleksi bagi calon penerima bantuan PKH yang dilakukan oleh petugas pendamping PKH hanya dilakukan selama 2 hari, sehingga program aplikasi berbasis web ini akan sangat membantu petugas

pendamping PKH dalam proses validasi ulang bagi calon penerima bantuan PKH.

4. Perhitungan dengan menggunakan metode AHP yang dilakukan menggunakan *Microsoft Excel 2010* lebih lambat dibandingkan dengan aplikasi berbasis Web, karena rumus yang digunakan akan melalui proses yang berulang-ulang namun pada aplikasi berbasis Web sudah dibuat pada coding program.

5.2 SARAN

Saran peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi petugas pendamping PKH agar dapat menggunakan kuesioner yang ada untuk memaksimalkan proses seleksi calon penerima bantuan PKH dengan mewajibkan mengisi kuesioner di Kantor Balai Desa dengan didampingi kaur desa, kepala desa, dan petugas pendamping PKH, sehingga proses pengisian benar-benar dilakukan oleh calon penerima bantuan PKH sehingga data yang didapatkan benar-benar valid.
2. Agar program aplikasi ini dapat digunakan untuk memudahkan petugas pendamping PKH dalam proses validasi ulang calon penerima bantuan PKH.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menyempurnakan program aplikasi yang dibuat sehingga aplikasi ini bisa digunakan secara online, dan semua petugas pendamping PKH akan dengan mudah menggunakannya, dan database seleksi calon penerima bantuan PKH bisa terpusat dalam satu sistem.